

PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN ETIKA PENGUNAAN WHATSAPP PADA SISWA

Suntono, Bella Fatmawati, Mia Mahista, Mohammad Naufal Abdi

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Suntono.2019@mhs.unisda.ac.id, bella.2019@mhs.unisda.ac.id,
mia.2019@mhs.unisda.ac.id, mohammadnaufal.2019@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25-04-2024

Revised: 07-05-2024

Accepted: 22-05-2024

Keywords

The role of the
teacher

Applying Whatsapp

Ethics

ABSTRACT

The role of the teacher in instilling the ethics of using WhatsApp to students in this case the teacher plays an important role in guiding and directing teachers of Islamic religious education is as a teacher, guide and role model for students in understanding Islamic teachings, living Islamic values, and applying Islamic teachings in life in the era of globalization and technological advances, as currently the development of the media is very rapid, including WhatsApp media which has become a very popular communication tool and is much needed by people. The aims of this study were: (1) to find out the role of Islamic religious teachers in applying the ethics of using whatsapp to students at MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan (2) to find out the supporting and inhibiting factors of teachers in applying the ethics of using whatsapp to students at MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan. In this study, a descriptive qualitative research method was used. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. And data analysis is done by data reduction, data presentation and data verification (conclusion). Based on the results of the study, it was found that the role of Islamic religious teachers in instilling the ethics of using whatsapp media to students at MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan, there are several factors. The main function of the teacher includes three things (1) the teacher's role is to convey knowledge and guide and direct their students. (2) The teacher is also responsible in the form of good moral character in his students because character is the main foundation for strengthening students' self. So as not to fall into bad behavior. then there are supporting factors (1) awareness of the teacher's personal ethics (2) guidance and direction from the teacher. (3) involvement of parents in guiding

children, conversely the inhibiting factors are (1) lack of understanding of the material, (2) limited time and material, (3) lack of parental guidance and supervision and environmental background.

Pendahuluan

Pendidikan saat ini sangat berperan penting dalam memenuhi kemajuan zaman. Oleh karena itu, pendidikan harus lebih ditingkatkan dari segi kualitas guru maupun siswanya, di mana sekarang guru di harapkan dapat meningkatkan profesionalitasnya baik dalam hal kegiatan belajar mengajarnya maupun dalam pembentukan akhlakul karimahya. Selain itu, pembentukan akhlakul karimah atau karakter yang baik juga menjadi perhatian dalam pendidikan (Kaka & Yulianti, 2022). Guru harus berperan sebagai contoh teladan bagi siswa dalam hal etika, moral, dan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter dan pengembangan soft skills juga harus diperhatikan dalam kurikulum sekolah untuk membantu siswa mengembangkan sikap positif, keterampilan interpersonal, kepemimpinan, serta nilai-nilai sosial dan moral yang kuat (Rahmaningrum & Fauziah, 2020). Selain meningkatkan profesionalitas guru, siswa juga perlu dilibatkan dalam proses belajar yang aktif dan terlibat. Kurikulum yang relevan dan menarik, metode pengajaran yang variatif, serta pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah, kritis, dan kreativitas dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Holis, 2007). Oleh karena itu pendidikan Islam merupakan salah satu aspek ajaran Islam yang merangkum seluruh isi ajaran Islam. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi yang senantiasa bertaqwa kepada Allah dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Tujuan hidup manusia dalam Islam dikenal sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.

Pada kehidupan bermasyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, terdapat tata cara pergaulan yang penting untuk dipatuhi guna menunjukkan saling penghargaan antarindividu. Aturan-aturan pergaulan seseorang disebut etika. Secara etimologi, kata "etika" berasal dari bahasa Yunani "ethos" yang berarti "adat atau kebiasaan". Bentuk jamaknya adalah "ta etha" yang berarti kebiasaan, sehingga etika adalah teori yang berkaitan dengan tindakan atau perilaku manusia yang didasarkan pada pertimbangan baik dan buruk dengan mempertimbangkan akal pikiran (Eko S, Mirdat H, 2018). Etika komunikasi mengacu pada tata cara berperilaku dalam komunikasi manusia, dengan mempertimbangkan kejujuran, harmoni dalam hubungan, pesan yang tepat, menghindari kecurangan, serta konsistensi antara pesan verbal dan nonverbal. Etika komunikasi memiliki peranan penting dalam komunikasi kelompok dan dalam sebuah komunitas.

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini semakin hari semakin mengalami kemajuan. Pada era kemajuan teknologi informasi ini, perubahan global dari segala aspek semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan

di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kebanyakan masyarakat saat ini memanfaatkan segala sesuatu melalui teknologi informasi, terlebih di kalangan peserta didik saat ini. Teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan pada pendidikan. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi informasi juga perlu diimbangi dengan kesadaran akan etika dan penggunaannya yang bertanggung jawab. Peserta didik perlu memahami pentingnya menggunakan teknologi informasi secara bijaksana, menghormati privasi orang lain, menghindari penyebaran informasi palsu, dan mengelola waktu secara efektif. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan bijaksana dan bertanggung jawab, peserta didik dapat memperoleh manfaat maksimal dari perkembangan teknologi ini dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri mereka.

Dalam perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial, etika juga menjadi aspek yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan karena dalam hal ini media sosial bersifat luas untuk itu kita harus berbijak dalam menggunakannya dan bijak dalam menerima segala informasi dari media sosial meskipun banyak manfaat yang diperoleh dalam menghadapi perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial, penting untuk mempertimbangkan aspek etika dalam penggunaannya. Media sosial memiliki dampak yang luas dalam kehidupan kita, dan oleh karena itu, penting bagi kita untuk menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab (Ricky et al., 2021).

Saat ini dalam smartphone terdapat berbagai macam aplikasi chatting yang dapat digunakan khalayak untuk bertukar informasi dan berkomunikasi dengan teman, kerabat dekat, serta kepada orang-orang penting. Salah satunya yaitu WhatsApp. WhatsApp menjadi aplikasi chat Saat ini, yang paling diminati adalah aplikasi WhatsApp yang telah menjangkau penggunaan yang luas, sehingga banyak digunakan sebagai media interaksi. Pembelajaran baik itu di sekolah maupun di luar jam sekolah. Aplikasi ini kabarnya digunakan oleh 1,5 miliar pengguna diseluruh dunia. Bahkan menurut laporan Sensor Tower, WhatsApp menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh di Play Store dan App Store selama 2019. Di dalam aplikasi WhatsApp terdapat Group Chat WhatsApp. Grup chat WhatsApp adalah fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan beberapa kontak teman yang ada di WhatsApp (Helmiannoor & Tajeli, 2022). Adanya Group chat WhatsApp ini memudahkan pengirim pesan dalam menyebarkan informasi dimana pesan atau informasi dapat diterima oleh penerima pesan dalam waktu yang bersamaan. Meskipun terjadi komunikasi secara tidak langsung, berkomunikasi dengan Group chat .

Dalam kehidupan masyarakat saat ini, terjadi banyak perubahan yang dapat mempengaruhi moral dan etika, khususnya di lingkungan sekolah. Seiring berjalannya waktu, perilaku siswa-siswi tidak lagi memperhatikan etika sopan santun yang sebelumnya sudah menjadi budaya yang kuat. Kehormatan dan kesopanan siswa terhadap guru semakin berkurang, baik di lingkungan akademik maupun non-akademik, dan menjadi faktor yang mempengaruhi penurunan nilai-nilai etika dan sopan santun dalam kehidupan masyarakat dan di sekolah

(Maya Rohmayati, 2020). Di sisi lain, perkembangan dan pertumbuhan siswa dalam komunikasi juga ikut mempengaruhi hal ini, seperti halnya dalam berkomunikasi dengan gurunya siswa terkadang menganggap seperti teman sebayanya, Banyak siswa yang kurang teratur dalam menghubungi guru, baik saat berkomunikasi melalui WhatsApp maupun dalam grup WhatsApp yang melibatkan guru mata pelajaran yang mereka pelajari.

Metode

Suatu penelitian harus menggunakan metode penelitian yang tepat untuk menghasilkan peneliti yang dapat memepertanggungjawabkan kebenarannya. Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah atau dianalisis secara ilmiah (Sugiyono, 2012).

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dalam penulisannya data dan fakta yang di himpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka (Atmojo et al., 2021). Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang di ungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya. Dalam bentuk penelitian ini dengan melihat bagaimana peran guru agama islam dalam menerapkan etika penggunaan whatsapp pada siswa MTs sunan ampel kebet lamongan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berjudul "Peran guru agama islam dalam menerapkan etika penggunaan whatsapp pada siswa MTs sunan ampel kebet lamongan" Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui metode observasi dan wawancara kepada beberapa guru di MTs sunan ampel kebet lamongan.

1. Peran guru agama islam dalam menanamkan etika penggunaan whatsapp pada siswa MTs sunan ampel kebet lamongan

Peran guru agama Islam terutama meliputi tiga aspek penting, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik dalam memahami ajaran Islam, menghayati nilai-nilai Islam, serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Siswanto, 2013). Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyampaikan pengetahuan tentang Al-Quran, Hadits, Fikih, dan akhlakul karimah kepada peserta didik dengan cara yang tepat dan mudah dipahami oleh mereka. Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Rif'an Sholeh selaku kepala sekolah MTs sunan ampel kebet lamongan "Peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar maupun mendidik adalah mencakup hal yang luas, bisa saya katakan luas mengapa, karena tugas dan tanggung jawabnya sangat berat, bukan hanya membimbing dan membina saja melainkan juga bisa membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas

pelaksanaannya melalui pembinaan didalam kelas saja melainkan juga butu bimbingan di luar kelas”.

Dengan memegang peran sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan, guru pendidikan agama Islam juga berperan penting dalam membantu peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Islam, serta membentuk karakter yang Islami dalam kehidupan mereka, guna untuk di terapkan di lingkungan sekitar agar lebih bermanfaat. Selain itu dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan bahwa peran guru dalam menerapkan etika sendiri bertujuan untuk membantu individu atau kelompok untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang dianggap penting dan relevan dalam masyarakat bahwa etika seseorang penting untuk membentuk manusia yang bertanggung jawab, jujur, adil, dan berempati. Penanaman etika sendiri melibatkan beberapa pendekatan seperti halnya pendidikan moral, pembiasaan yang baik, pembentukan karakter yang baik, serta kesadaran diri, untuk itu perlu di pelajrai di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan melalui pengajaran tersebut siswa bisa lebih mengetahui etika yang baik dan etika sopan santun tersebut.

Dengan perkembangan zaman, teknologi komunikasi saat ini memungkinkan kita untuk berinteraksi secara bebas tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Namun, dalam bermedia sosial, terdapat beberapa aspek yang sering terabaikan, seperti etika sopan santun dan berbahasa yang baik saat berkomunikasi dengan guru melalui media WhatsApp (Mamkua & Sutrisno, 2023). Akibatnya, kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan etika yang diajarkan di sekolah menjadi berkurang.

Dampak dari arus globalisasi pada saat ini juga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan sekitar, menyebabkan penurunan etika di kalangan remaja. Dalam situasi ini, peran guru sangatlah penting. Mereka harus berperan sebagai motivator dan pembimbing bagi siswa, mengajarkan nilai-nilai etika serta mencegah siswa terbawa arus globalisasi yang semakin meningkat saat ini.

Peran guru agama Islam dalam menanamkan etika penggunaan WhatsApp kepada siswa sangatlah penting, mengingat WhatsApp telah menjadi salah satu media komunikasi utama di era digital ini. Berikut adalah beberapa cara di mana guru agama Islam dapat berperan dalam mengajarkan etika penggunaan WhatsApp kepada siswa:

- a. Penanaman kesadaran, Guru agama Islam dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya kesadaran dalam menggunakan WhatsApp. Mereka harus diberitahu bahwa setiap tindakan dan kata-kata mereka dapat memiliki dampak besar pada orang lain, dan dengan demikian, mereka harus bertanggung jawab atas setiap pesan yang dikirimkan.
- b. Menekankan pentingnya sopan santun dalam berkomunikasi, Guru dapat mengajarkan etika sopan santun dalam berkomunikasi melalui WhatsApp. Siswa harus diingatkan untuk menghindari penggunaan kata-kata kasar, penghinaan, atau perilaku tidak pantas lainnya saat berinteraksi dengan guru, teman, atau siapa pun melalui platform ini.

- c. Berbijak dalam memilih maupun menyikapi informasi, WhatsApp sering kali menjadi sumber berita dan informasi bagi siswa. Guru agama Islam dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya memverifikasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya kepada orang lain. Mereka harus diingatkan untuk tidak menyebarkan berita palsu atau hoaks yang dapat menyebabkan kerusakan dan kebingungan bagi pengguna yang lain.

Melalui pendekatan-pendekatan ini, guru agama Islam dapat membantu siswa memahami pentingnya etika penggunaan WhatsApp dan mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab dan positif dalam berinteraksi melalui platform digital ini. Dengan pembelajaran etika komunikasi melalui WhatsApp membantu siswa memahami pentingnya berkomunikasi dengan sopan, dan menghargai privasi setiap orang serta lebih bijak dalam menerima pesan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Guru Agama Islam dalam menanamkan etika penggunaan WhatsApp pada siswa MTs sunan ampel kebet lamongan

Dalam proses penerapan etika penggunaan whatsapp pada siswa tentu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang menyertai dalam proses tersebut. Faktor pendukung adalah sebab yang dapat membantu terlaksananya proses yang sedang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan Faktor penghambat adalah kebalikan dari faktor pendukung, dimana sebab atau faktor tersebut menjadi sebuah hambatan dan penghalang dalam proses yang sedang dijalankan. Maka berikut ini peneliti memaparkan faktor pendukung serta penghambat dalam peran guru Agama Islam dalam menanamkan etika penggunaan whatsapp pada siswa MTs Sunan Ampel Kebet.

a. Faktor pendukung

1. Dalam hal ini ada beberapa faktor pendukung yang pertama, Kemahiran Pendidikan Teknologi jadi Guru agama Islam yang memiliki pemahaman dan kemahiran dalam penggunaan teknologi, termasuk WhatsApp, akan lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan tentang etika penggunaan ini kepada siswa. Guru yang terampil dalam teknologi akan mampu menggunakan media tersebut dengan baik dan memanfaatkannya secara positif.
2. Yang kedua, Kesadaran Etika Pribadi Guru agama Islam yang memiliki kesadaran tinggi tentang etika dan sopan santun akan lebih cenderung menyampaikan pesan-pesan tersebut dengan konsisten dan menjadi contoh teladan dalam berkomunikasi di WhatsApp. Sikap dan perilaku guru dapat memberikan dampak yang kuat pada siswa dalam mengikuti contoh yang ditunjukkan.
3. Yang ketiga, Keterlibatan Orang Tua Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan tentang etika penggunaan WhatsApp juga berperan penting. Jika orang tua mendukung pesan-pesan yang diajarkan oleh guru, pesan tersebut akan diperkuat dalam lingkungan siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

b. Faktor penghambat

1. Dalam hal ini ada beberapa faktor penghambat yang pertama, Kurangnya Pemahaman Teknologi Jika guru agama Islam kurang akrab dengan teknologi atau kurang menguasai aplikasi WhatsApp, maka pesan-pesan etika yang ingin disampaikan dapat terhambat dan tidak efektif.
2. Yang kedua, Keterbatasan Waktu dan Materi Terkadang, dalam kurikulum yang padat, waktu untuk mendiskusikan etika penggunaan WhatsApp bisa terbatas. Selain itu, kurangnya materi khusus tentang etika berkomunikasi melalui WhatsApp dapat membatasi kesempatan guru untuk mengajarkannya secara mendalam.
3. Yang ketiga, Tantangan dalam Pengawasan WhatsApp dapat digunakan untuk berkomunikasi secara pribadi dan sulit diawasi oleh guru di luar lingkungan sekolah. Hal ini bisa menjadi penghambat dalam mengajarkan etika penggunaan WhatsApp jika siswa tidak selalu berada dalam pengawasan guru.

Pemahaman tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat ini dapat membantu guru agama Islam dalam mengatasi hambatan dan mengoptimalkan peran mereka dalam menanamkan etika penggunaan WhatsApp pada siswa.

Kesimpulan

Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa peran guru agama Islam dalam menanamkan etika penggunaan WhatsApp pada siswa MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan sangatlah penting. Guru agama Islam berperan sebagai pembimbing, pendidik, dan teladan bagi siswa dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan etis. Dengan adanya pendidikan etika digital dan tata tertib sekolah yang jelas, diharapkan siswa dapat mengembangkan perilaku yang baik dalam berkomunikasi melalui WhatsApp dan media sosial lainnya. Dengan demikian, penggunaan teknologi dapat memberikan dampak positif dan mendukung proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Atmojo, A. M., Sakina, R. L., & Wantini, W. (2021). Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965–1975. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>
- Eko S, Mirdat H, R. T. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Pada Usia 1-5 tahun Di Dusun Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2016. *GLOBAL HEALTH SCIENCE* ---- <Http://Jurnal.Csdforum.Com/Index.Php/Ghs> *GLOBAL HEALTH SCIENCE* , Volume 3 No . 4 , Desember 2018 ISSN 2503-5088 (p) 2622-1055 (e) *GLOBAL HEALTH SCIENCE* ---- <Http://Jurnal.Csdforum.Com/Index.Php/Ghs>, 3(3), 191–195.
- Helmiannoor Helmiannoor, & Tajeli Tajeli. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sdn Kota Raden Hulu 2 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 37–58. <https://doi.org/10.35931/pediaqu.v1i2.11>

- Holis, A. (2007). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1(1), 22–43.
- Kaka, M. M., & Yulianti, Y. (2022). Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kerja Keras Melalui Pembelajaran Daring. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 38–45. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v2i2.356>
- Mamkua, M., & Sutrisno, S. (2023). Pendidikan Karakter Perspektif Studi Islam : Peran Guru Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD IT. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 104–109. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4226>
- Rahmaningrum, A., & Fauziah, P. (2020). Peran Guru pada Pengasuhan Anak dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1282–1292. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.796>
- Ricky, R. D. M., Kawung, E., & Goni, S. Y. V. . (2021). Dampak Aplikasi Belanja Online (Online Shop) di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belanja Masyarakat di Kelurahan Girian Weru Ii Kecamatan Girian Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah*, 1(ilmiah), 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/36087/33605>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.